

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

“Two Ning” merupakan karya karawitan yang diciptakan menurut kepentingan substansial musik untuk musik. Penyusunan bunyi atau suara dalam karya ini merupakan usaha percobaan penjelajahan kemungkinan dalam mengolah elemen-elemen musik yang disusun secara sadar untuk didengar. Seluruh ide dalam karya merupakan hasil dari proses eksplorasi nada (menurut hemat penulis) baru (dalam karawitan) yang bersumber dari pengamatan pada gamelan *Kyai Harjamulya* dan *Kyai Bima*. Penulis pada karya ini membagi menjadi tiga bagian terpisah yang masing-masing memiliki judul karya dalam setiap repertoarnya. Bagian I adalah “*Gembyang-ngisep*”, bagian II adalah “Penjalin”, bagian Penutup dan keseluruhan karya, yaitu bagian III adalah “Kembang-kempis”.

Penulis pada karya ini, menerapkan sistem dua belas nada dalam menemukan tangga nada atau modus alternatif sebagai idiom penciptaan karawitan. Perlu dilakukan pengukuran frekuensi tiap nada pada *ricikan* yang dipilih sebagai langkah awal untuk mengetahui letak perbedaan nada-nada gamelan tersebut. Hasil ini digunakan untuk mengetahui jarak nada pada dua perangkat gamelan yang digunakan sebagai alat dalam proses penciptaan karya. Adapaun hasil pengolahan susunan nada maupun penghitungan frekuensinya sebagai berikut.

Sistem “Two Ning” dua belas nada.

1	1	2	3	3	4	4	5	6	6	7	7
560,4 Hz	583,4 Hz	631 Hz	656,6 Hz	685,1 Hz	761,7 Hz	804,9 Hz	829,3 Hz	882,3 Hz	920,7 Hz	960,6 Hz	1027, 9 Hz
Har	Bi	Bi	Har	Bi	Har	Bi	Har	Har	Bi	Har	Bi

Tabel 5. Sistem “Two Ning” dua belas nada.

Keterangan: Har = gamelan *Kyai Harjamulya*

Bi = gamelan *Kyai Bima*

B. Saran

Skripsi ini tentu saja belum dapat dikatakan sebagai penelitian yang sempurna. Saran kepada peneliti selanjutnya adalah dapat menyempurnakan dan mengembangkan penelitian seperti ini sebagai kajian sumber serta referensi kekaryaannya guna memperkaya kreativitas dalam bidang seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoë, Pono. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI), 2003.
- Budhiana, I Gusti Ngurah Wiryawan. “Golden Section Sebagai Unsur Kreativitas Dalam Penciptaan Karya Musik”, dalam Yudiaryani, dkk (Editor). *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: JB Publisher bekerjasama dengan FSP ISI Yogyakarta, 2017.
- Cahyo, Septian Dwi. “Anomali Komposisi Musik Multi Gaya Untuk Musik Kamar”. Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S-1 Program Studi Seni Musik, FSP, ISI Yogyakarta, 2017.
- Dewa, Seta. “Kidung Donga Komposisi Musik Untuk Mix Ansambel Menggunakan Idiom Musik Metal”. Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S-1 Program Studi Seni Musik, FSP, ISI Yogyakarta, 2014.
- Ganap, Victor. “Penelitian Karya Cipta Musik Tradisi Nusantara”, dalam Yudiaryani, dkk (Editor). *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: JB Publisher bekerjasama dengan FSP ISI Yogyakarta, 2017.
- Hastanto, Sri. “Konsep Embat Dalam Karawitan Jawa”, Laporan Penelitian Program Hibah Kompetisi B-Art Jurusan Etnomuskologi ISI Surakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- _____. *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta, 2010.
- Hendratmoko, Agustinus Welly. “Pathet Ji: Aplikasi Pathet Baru Pada Laras Slendro Menurut Rasa Seleh”. Tesis untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister dalam bidang seni, minat utama penciptaan musik nusantara Program Penciptaan dan Pengkajian Seni, Pascasarjana ISI Yogyakarta, 2018.
- Lindsay, Jennifer. *Klasik, Kitsch, Kontemporer: Sebuah Studi Tentang Seni Pertunjukan Jawa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991.
- Pamungkas, Yayi Wira. “Penggunaan Konsep Ular Tangga Dalam Penciptaan Musik Aleatorik”. Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S-1 Program Studi Seni Musik, FSP, ISI Yogyakarta, 2017.

- Prasetya, Hanggar Budi. *Fisika Bunyi Gamelan: Laras, Tuning, dan Spektrum*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2012
- _____. “Menemukan Teori Embat Gamelan: Sistem Pelayangan, Karakter, dan Keragaman Gamelan Jawa”. Laporan Fundamental Research Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, 2012.
- Purnama, Bayu. “Unang Uning”. Tesis untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister dalam bidang seni, minat utama penciptaan musik nusantara Program Penciptaan dan Pengkajian Seni, Pascasarjana ISI Yogyakarta, 2014.
- Raharja. “Larasan Dan Embat Gamelan Keraton Yogyakarta: Tinjauan Budaya dan Etnomusikologi”. Disertasi untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S-3 Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa. Sekolah Pascasarjana UGM. Yogyakarta, 2014.
- Santika, I Kadek Dwi. “God”. Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S-1 Program Studi Etnomusikologi, FSP, ISI Yogyakarta, 2014.
- Sjukur, Slamet Abdul. *Sluman Slumun Slamet: Esai-Esai Slamet Abdul Sjukur (1976-2013)*. Yogyakarta: Art Music Today, 2014.
- Supanggah, Rahayu. *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Ford Foundation & Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002.
- _____. *Bothekan II: Garap*. Surakarta: ISI PRESS Surakarta, 2009.
- Wafdi, Islah. “Analisis Sistem Serial Komposisi “Impromptus” Untuk Gitar Klasik Karya Richard Rodney Bennett”. Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S-1 Program Studi Seni Musik, FSP, ISI Yogyakarta, 2015.
- Yudiaryani, dkk (editor). *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: JB Publisher bekerjasama dengan FSP ISI Yogyakarta, 2017.

DAFTAR NARASUMBER

Cahyo, Septian Dwi. Alumni mahasiswa Program Studi S-1 Seni Musik dengan Minat Utama: Komposisi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Bantul.

Dewa, Seta. Alumni mahasiswa Program Studi S-1 Seni Musik dengan Minat Utama: Komposisi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Bantul.

Prasetya, Hanggar Budi. Staf pengajar Jurusan Pedalangan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Bantul.

Probosini, Agustina Ratri. Staf pengajar Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Bantul.

Teguh. Staf pengajar Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Bantul.

DAFTAR WEBTOGRAFI

- Arti kata onomatope – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.web.id/onomatope> (diakses pada 4 Juli 2019, pukul 03.48 WIB).
- Gyorgy Ligeti, “Lux Aeterna”, <https://m.youtube.com/watch?v=Ftc7JMm8B1I> (diakses dari mobile Youtube pada 17 Januari 2019, pukul 22.30 WIB).
- Igor Stravinsky, “The Firebird”, <https://m.youtube.com/watch?v=MHmk7yccvws> (diakses dari mobile Youtube pada 17 Januari 2019, pukul 22.00 WIB).
- Johann Johansson, “Heptapod B”, <https://m.youtube.com/watch?v=iVrNzfJ32L8> (diakses dari mobile Youtube pada 27 November 2018, pukul 13.00 WIB).
- Joko Winarko, “Puthut Gelut”, <https://m.youtube.com/watch?v=VvmNfFtB3WE> (diakses dari mobile Youtube pada 27 November 2018, pukul 02.45 WIB).
- Periphery, “Pheriphery IV: Hail Stan (Full Album Stream)”, <https://www.youtube.com/watch?v=fQQxhyhdg-w&list=PL95cvZS6DIOFNXlvKBrUHNtFMIYEQO9f9> (diakses dari Youtube pada 31 Maret 2019, pukul 05.00 WIB).
- Putu Adi Septa Suweca Putra, “Uger-Uger”, <https://m.youtube.com/watch?v=ATgKctieguE> (diakses dari mobile Youtube pada 22 Desember 2018, pukul 23.00 WIB).
- Sri Hastanto, “Konsep Embat Dalam Karawitan Jawa” – e-Jurnal ISBI Bandung, <https://jurnal.isbi.ac.id/article/download> (diakses pada 21 Februari 2019, pukul 04.20 WIB).
- 12tone, “Bela Bartok’s Infinite Tonality”, <https://m.youtube.com/watch?v=5T0PesXKsZc> (diakses dari mobile Youtube pada 21 Februari 2019, pukul 02.30 WIB).

DAFTAR ISTILAH

<i>Ageng</i>	: besar.
<i>Balungan</i>	: kerangka lagu pokok gending atau lagu vokal. Dapat memiliki arti lain sebagai klasifikasi instrumen bilah (demung, saron, dan peking).
<i>Buka</i>	: kalimat lagu yang digunakan sebagai introduksi penyajian gending atau vokal.
<i>Canon</i>	: teknik pada musik Barat dalam menyanyikan lagu atau instrumen secara susul menyusul.
<i>Demung</i>	: nama <i>ricikan</i> jenis saron berukuran besar, bilah-bilahnya memiliki nada dengan oktaf rendah.
<i>Garap</i>	: penggarapan, pementasan suatu karya.
<i>Gatra</i>	: kelompok lagu pokok atau <i>balungan</i> , suatu ukuran metrik atau matra terkecil pada notasi gending, satu <i>gatra</i> terdiri dari 4 <i>sabetan</i> /ketukan.
<i>Gembyang</i>	: dua buah nada senama yang memiliki tingkatan tertentu, mirip dengan oktaf dalam musik Barat.
<i>Gembyung</i>	: ilmu harmoni karawitan yang memiliki dua buah nada dan berjarak satu nada, misalnya nada 1 dengan 3.
<i>Gong Ageng</i>	: instrumen gamelan yang memiliki produksi suara paling rendah.
<i>Gong Suwukan</i>	: instrumen gamelan yang memiliki produksi suara satu oktaf lebih rendah dari slenthem.
<i>Imbal</i>	: variasi <i>tabuhan</i> yang berselang-seling, teknik musik, dimainkan dengan dua instrumen atau lebih.
<i>Introduksi</i>	: pengantar, pembukaan, <i>buka</i> .
<i>Irama</i>	: pelebaran dan penyempitan <i>gatra</i> dalam gending, lagu, dan kecepatan suatu tempo dalam memainkannya.
<i>Kembang kempis</i>	: susul-menyusul, terengah-engah, menjadi kendur.

- Kempyung* : ilmu harmoni karawitan yang memiliki dua buah nada dan berjarak dua nada, misalnya nada 1 dengan 5.
- Kethuk* : nama salah satu instrumen gamelan, memiliki pola *tabuhan* yang konstan.
- Lamba* : jenis irama dalam karawitan yang memainkannya dengan tempo lambat, sedang.
- Laras : tangga nada dalam gamelan, laras slendro dan pelog.
- Magak* : jenis irama dalam karawitan yang memainkannya dengan tempo cepat.
- Ngracik* : istilah dalam karawitan Jawa yang berarti perluasan/pelebaran ritme menjadi dua kali lipat dari lamba.
- Ngumbang ngisep* : istilah dalam karawitan Bali sebagai suatu konsep pelayangan nada dalam sistem penalaan pada gamelan Bali.
- Pandawan* : ilmu harmoni karawitan yang memiliki dua buah nada dan berjarak tiga nada, misalnya nada 1 dengan 6.
- Peking : *ricikan* berbentuk bilah, dan memiliki nada satu oktaf lebih tinggi dari saron.
- Pelog : sistem laras gamelan dengan tujuh nada.
- Penjalin : rotan, penganyam.
- Rebab : instrumen gamelan yang memiliki dawai dan membunyikannya dengan cara digesek.
- Ricikan* : istilah dalam karawitan Jawa yang berarti instrumen.
- Saron : *ricikan* berbentuk bilah, terdiri atas enam atau tujuh bilah, memiliki nada satu oktaf lebih tinggi dari demung.
- Siliran* : ilmu harmoni karawitan yang memiliki dua buah nada dan tanpa jarak dalam membunyikannya, misal nada 1 dengan 2.
- Slenthem : *ricikan* berbentuk bilah, dengan resonator bambu sebagai produksi bunyi, memiliki nada satu oktaf lebih rendah dari demung.